BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankannya.Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan.Manajemen tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku

Menurut Kuswandi , pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibataktivitas normal perusahaan selama satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.1.1.1 Klasifikasi Pendapatan

A. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam perode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha

perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

B. Pendapatan Non operasional

Pendapatan Non Operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidentil. Pemisahan atau pembagian pendapatan yang mengalir dari berbagai sumber sangat perlu dilakukan sehingga dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak ekstern terutama para pemakai laporan keuangan

2.1.1.2 Macam-macam Pendapatan Operasional Bank

Macam-macam pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank menurut Lukman Dendawijaya (2000:113)adalah:

a. Hasil Bunga

Yang dimasukan ke pos ini adalah pendapatan bunga baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka.

b. Provisi dan komisi

Yang dimasukan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian / penjualan efek-efek dan lainnya.

c. Pendapatan valuta asing lainnya

Yang dimasukan ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian / penjualan efek-efek lainnya.

d. Pendapatan lainnya

Yang dimasukan ke pos ini adalah pendapatan lainnya merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk kedalam rekening. Pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

2.1.1.3 Analisis Pendapatan

Pada umumnya, sumbr pendapatan perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pendapatan usaha (operasi) dan pendapatan bukan dari udaha (non operasi).pendapatan usaha merupakan sumber pendapatan utama bagi suatu perusahaan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa hasil produksi perusahaan. Sedangkan pendapatan non usaha dapat bersumber dari kegiatan,

seperti hasil penjualan aktiva, hasil investasi eksternal yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber pendapatan perusahaan sangat bergantung pada karakteristik perusahaan. Dalam hal ini, ada perusahaan yang beroprasi hanya satu lini bisnis dan ada pula lebih dari satu unit bisnis (terdirsifikasi). Paa perusahaan yang memiliki suatu satu lini bisnis biasanya sumber pendapatan usahanya hanya satu. Sedangkan perusahaan yang terdiversifikasi biasanya sumber pendapatannya lebih dari satu. Hampir semua perusahaan memiliki unit bsnis yang terdiversifikasi sehingga sumber pendapatan juga lebih dari satu.

Analisis ini bertujuan untu membantu menganalisis :

1. Pertumbuhan penjualan

   Analisis tren atau kecenderungan atas penjualan setiap segmen berguna dalam menila profitabilitas, pertumbuhan penjualan sebagai hasil dari satu atau lebih faktor, seperti perubahan harga, perubahan volume penjualan, akuisisi, dan perubahan nilai tukar.

2. Pertumbuhan aktiva

   Analisis tren atau kecenderungan pada aktiva setiap segmen adalah relevan unuk analisis. Ini dilakukan untuk menganalisis tingkat efektifitas pengelolaan aktiva atau investasi dalam menghasilkan pendapatan,

3. Profitabilitas

   Pengukuran laba operasi terhadap penjualan dan laba operasi terhadap aktiva setiap segmen berguna dalam mnganalisis profitabilitas

2.1.1.4 Menganalisis Beban-beban Operasi

Beban-beban operasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi, seperti beban-beban penjualan, beban depresiasi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban-beban administrasi dan umum. Analisis terhadap beban-beban operasi perusahaan diperlukan dalam rangka menganalisis laba operasi (*operating profit*) perusahaan. Sementara laba operasi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menutupi beban-beban non operasi terutama beban-beban finansial atas pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti beban bunga atas pinjaman.

Untuk mengukur hubungan antara beban-beban operasi dengan profitabilitas perusahaan secara spesifik digunakan alat ukur marjin laba operasi (*operating profit margin*). Hasil pengukuran marjin laba operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba operasi atas penjualan yang dilakukan. Marjin laba operasi juga sekaligus untuk mengukur tingkat efisiensi pengeluaran atas beban-beban operasi perusahaan.

Peningkatan marjin laba operasi lebih kecil dari peningkatan marjin laba kotor. Ini mengindikasikan bahwa:

1. Peningkatan marjin laba operasi sebagai akibat dari peningkatan marjin laba kotor.
2. Pengeluaran atas beban-beban operasi justru tidak efisien sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan *cash flow* dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analis. Alat analisis keuangan antara lain : analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis *trend*, analisis *Lavarege*, analisis *break even*, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca. Di samping itu juga, dipergunakan rasio-rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio

suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998 : 74), rasio profitabilitas yaitu, margin laba atas penjualan, hasil pengembalian modal, dan hasil pengembalian modal sendiri, maka profitabilitas sebagai berikut :

1. **Return On Assets (ROA)**

   Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas unttk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan menandai aktiva) dikeluarkan dari analisis. dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Return On Assets (ROA)} = \frac{\textbf{Laba Bersih X 100\%}}{\textbf{Total Assets}}$$

2. **Return On invesrment (ROI)**

   Return On invesrment (ROI) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang di gunakan untuk operasi perisahaan dalam menghasilkan keuntungan. dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Return On invesrment (ROI)} = \frac{\textbf{Laba Bersih setelah pajak X 100\%}}{\textbf{Total aktiva}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan laba serta modal perusahaanooleh karena itu maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Return On Equity (ROE)} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah pajak X 100\%}}{\textbf{Modal}}$$

4. Gross Margin Ratio

Gross Margin Ratio , rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjulan , atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka100% maka akan menunjukan jumlah yang terssa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih, dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Gross Margin Ratio} = \frac{\textbf{Penjualan - Harga Pokok X100\%}}{\textbf{Penjualan}}$$

5. **Operating Ratio**

Operating Ratio rasio inimencerminkan tingkat efisiensi operasi perusahaan dimana rasio yang tingggi menunjukan keadaan yang kurang baik, berarti bahwa setiap rupiah penjulan yang terserap dalam biaya juga tinggi yang tersedia untuk laba kecil. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{Net Rate Of Ratio} = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak X 100\%}}{\textbf{Jumlah Aktiva tetap}}$$

2.1.2.1 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut kamsir (2012:197-198) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai bersama lab bersih seudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik mldal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitasdari seluruh dana perusahaanuang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tuuuan lainnya.

Sementara itu yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan salam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun moda sendiri.
5. Mengetahui besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Manfaat lainya.

2.1.2.2 faktor factor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2006:89), rasio profitabilitas (profitability ratio) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangandan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat

berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya (Van Horne, 2005:200).

2.1.3 Hasil penelitian sebelumnya

Hasil sebelumnya digunakan sebagai reverensi dalam melakukan penelitian,adapun hasil penelitian tersebut dapat dilihat dalam table 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	-Shinta Sukma Devi Karno -Rizal Effendi -Trisnadi Wijaya STIE MDP Jurnal 2009	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	bahwa nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) bisa di liat dengan R sebesar 0.711 dan secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap ROA.
2	Dwi Tri Septiani Universitas Komputer Indonesi	Analisis Efesiensi Kinerja Operasional Bank Dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan OPerasional (BOPO) Pada Bank Mandiri SYARIAH KCP Braga Bandung	Pada beberapa tahun 2006, 2007, 2010, 2011, 2012 tingkat prosentase BOPO Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami kenaikan, kenaikan tersebut dikategorikan inefisiensi hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi marketing yang dilakukan selain itu terjadinya penurunan pada pendapatan jual-beli, adanya biaya operasional yang harus dibayar seperti beban umum dan administrasi yang meningkat di tahun 2006, adanya piutang murabahah dan pembiayaan yang digolongkan,macet dikarenakan pihak manajemen beranggapan bahwa piutang murabahah dan pembiayaan tersebut tidak mungkin tertagih.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Lukman Dendawijaya (2000:113) : “Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima”.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:636) mengungkapkan hal yang sama bahwa : “Pendapatan operasional “adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan yang merupakan kegiatan opersional bank.

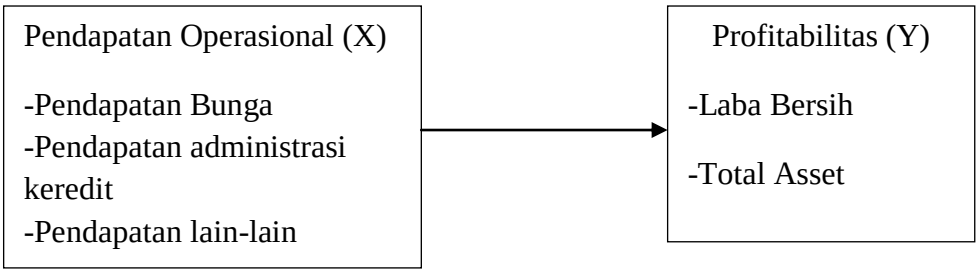
Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan bank dari kegiatan operasional seperti pemberian kredit kepada nasabah.pendapatan operasional akan menjadi laba apabila menutupi seluruh biaya operasional dan biaya lainnya, tujuan utama dari kegiatann operasional adalah untuk memperoleh pendapatan bunga yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya, apabila pendapatan operasional rendah maka laba yang dihasilkan akan rendah dan tingkat profitabilitas akan menurun, tetapi apabila pendapatan operasional meningkat, maka tingkat profitabilitas akan meningkat. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Bahwa rasio profitabilitas merupakan pengukuran efisiensi operasi perusahaan.Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat

pengembalian aset (Return On Asset).Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan (Syamsuddin,2009)

Untuk mengetahui profitabilitas bisa dihitung dengan menggunakan ROA sepert yang diungkapkan Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran